

PENGARUH JUMLAH LAPIS LEKAPAN *UNFINISH* TERHADAP HASIL JADI BOLERO

Sucik Indrayati

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sucikindrayati@gmail.com

Ratna Suhartini

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Ratnasuhartiniart@gmail.com

Abstrak

Bolero adalah semacam jaket yang pas dibadan dengan ukuran setengah dada dan terbuka dibagian depan bisa lengan pendek atau panjang. Penelitian ini membuat bolero dengan menggunakan lapis 1, 2, dan 3 lekapan *unfinish*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah lapis lekapan *unfinish* meliputi permukaan hiasan saku palsu, tepi bolero, dan garis princess.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen, yang memiliki variabel bebas yakni pada lapis lekapan *unfinish* lapis 1, 2, dan 3. variabel terikat yakni hasil jadi bolero ditinjau dari permukaan hiasan saku palsu, tepi bolero, dan garis princess, dan Variabel kontrol adalah desain bolero, teknik pembuatan bolero, ukuran blus, mesin jahit, waktu menjahit dan orang yang menjahit. Metode pengumpulan data dengan observasi yaitu menggunakan checklist yang diamati oleh 30 orang observer diantaranya 4 observer ahli dan 26 adalah observer yang telah menempuh mata kuliah konstruksi pola 1 dan lanjut. Untuk analisis data menggunakan *anova* tunggal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh jumlah lapis lekapan *unfinish* terhadap hasil jadi bolero ditinjau dari aspek permukaan saku palsu, tepi bolero, dan garis princess. Aspek permukaan saku palsu pada lapis 3 menghasilkan lebih baik dibandingkan lapis 1 dan lapis 2. Aspek tepi bolero pada lapis 2 dan lapis 3 lebih baik dibandingkan lapis 1. Aspek garis princess pada lapis 3 lebih baik dibandingkan lapis 1 dan lapis 2.

Kata kunci : Lapis Lekapan *Unfinish*, Hasil Jadi Bolero.

Abstract

Bolero is a kind of jacket fit to bodice which its size is half of chest and opened at front section and could be long or short sleeve. This research was made bolero using 1, 2, and 3 lining of unfinished application. The aims of this research were to know the effect of lining number of unfinished application including fake pocket ornament surface, bolero edge, and princess line.

This research included in experimental research. The independent variable was number of lining unfinished application 1, 2, and 3. Dependent variable was product of bolero viewed from fake pocket ornament surface, bolero edge, and princess line, then control variables were bolero design, bolero manufacturing technique, blouse size, sewing machine, person and production time. Data collecting method used observation with check list performed by 30 observers, 4 observers were expert and 26 observer were student which has finished lesson of Pattern Construction I and Advance Pattern Construction. Data analysis used was one way anova.

Result of this research shows that there were effect number lining of unfinished application on product of bolero viewed from aspect of fake pocket ornament surface, bolero edge, and princess line. Aspect of fake pocket ornament on 3 lining produced better result than 1 lining and 2 lining. Aspect of bolero edge on 2 lining and 3 lining were better than 1 lining. Aspect of princess line on 3 lining was better than 1 lining and 2 lining.

Keywords: *unfinished application lining, product of bolero*

PENDAHULUAN

Mode merupakan gaya yang dianggap indah pada suatu masa yang diikuti oleh semua orang, mode setiap saat mengalami perkembangan dan perubahan. Seseorang dikatakan rapi dan indah apabila seseorang berbusana sesuai dengan usia, keadaan tubuh dan sesuai situasi mode yang sedang berkembang atau sesuai trend. Busana bukanlah benda tetapi merupakan cerminan kepribadian seseorang yang memakainya. Pemilihan kain tekstil dalam pembuatan pakaian sangat berpengaruh, hal ini ditinjau dari jenis kain dan desain yang digunakan pada setiap model pakaian

Busana merupakan salah satu kebutuhan primer manusia disamping makan dan tempat tinggal. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan, busana tidak cukup hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia antara lain: untuk memenuhi rasa keindahan peradaban dan kesesuaian serta untuk memenuhi syarat kesehatan, selain itu berbusana merupakan factor yang penting untuk berkomunikasi dalam pergaulan maupun bisnis. Selain itu busana yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan atau image kepada orang yang melihat. Untuk itu dalam berbusana banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan sehingga diperoleh busana yang serasi, indah dan menarik. Pemilihan kain tekstil dalam pembuatan pakaian sangat berpengaruh, hal ini ditinjau dari jenis kain dan desain yang digunakan pada setiap model pakaian. Macam-macam busana diantaranya yaitu blus, bolero, rok, celana. Blus dan bolero tersebut ada yang menggunakan lengan, kerah atau tanpa lengan dan kerah.

Busana wanita selalu bergerak seiring dengan perkembangan zaman. Berbagai desain busana baru dari dunia *fashion* seolah diciptakan khusus untuk wanita. Salah satu busana wanita yang banyak digemari kaum hawa yaitu bolero. Bolero memberikan aksen yang elegan bagi siapapun yang menggenakannya. Bolero yang berkembang saat ini sangat bervariasi baik bentuk bolero itu sendiri maupun bentuk dari hiasannya. Bentuk hiasan pada bolero sangat bervariasi sebagaimana yang diketahui bahwasannya macam – macam dari hiasan itu yaitu lekapan (aplikasi) dan sulaman. Salah satu dari lekapan kain yaitu unfinish.

Lekapan yaitu teknik menghias kain yang hiasannya diperoleh dengan cara melekatkan secamping potongan kain yang dibentuk menurut motif yang diinginkan. Salah satu lekapan kain yang digunakan yaitu *unfinish*. *Unfinish* merupakan suatu hiasan yang sangat sulit, simple dan mudah diatur. *Unfinish* adalah hiasan yang melekat langsung dijahit dengan menggunakan mesin jahit, sedangkan tidak langsung dijahit menggunakan tangan daripada bagian tepi bawah kain dengan cara mengambil sehelai demi sehelai benang sesuai

dengan keinginan. *Unfinish* yang diterapkan pada bolero yakni pada bentuk horizontal, melengkung, dan vertical.

Dalam pra eksperimen, peneliti menggunakan kain dueches karena benang lusi dan benang pakan yang menggambarkan kerapatan antar benang lusi maupun antar benang pakan. Kekakuan adalah kemampuan untuk menahan bentuk. Setelah diuji dengan menggunakan perbedaan arah serat kain yaitu melebar, memanjang, dan serong. Dan pada akhirnya setelah diuji ketiganya hasil yang paling bagus yaitu dengan arah serat kain memanjang. Sehingga peneliti menggunakan pengaruh lapis *unfinish* terhadap hasil jadi bolero. Peneliti ingin mengetahui mana hasil jadi *unfinish* yang baik dengan bahan dueches pada bolero.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana hasil jadi *unfinish* terhadap bolero dengan judul penelitian: “Pengaruh Jumlah Lapis Lekapan *Unfinish* Terhadap Hasil Jadi Bolero”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah manakah hasil jadi bolero yang baik diantara bolero yang menggunakan lekapan unfinish lapis 1,2 dan 3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil jadi bolero yang baik diantara bolero dengan lekapan unfinish lapis 1,2, dan 3.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah dan tujuan, jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2010:9)

Tempat dan Waktu Penelitian

Eksperimen dilakukan di jurusan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) Fakultas Teknik UNESA. Waktu eksperimen dilakukan pada bulan juli 2013.

Tabel 1. Waktu penelitian

Tanggal Eksperimen	Keterangan
07 Juni s/d 05 September	Eksperimen unfinish pada bolero
10 – 11 Desember 2013	Pengambilan data ke dosen dan mahasiswa

Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto suharsimi (2002 :111) “variabel merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah lapis lekapan *unfinish* yakni lapis 1,2 dan 3. Jumlah lapis *unfinish* adalah banyaknya lapisan *unfinish* pada permukaan saku palsu, tepi bolero dan pada garis princess.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas, sehingga variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi *unfinish* pada bolero ditinjau dari aspek permukaan hiasan saku palsu, tepi bolero, dan garis princess

3. Variabel Kontrol

Variabel control adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap pengaruh tersebut yang dapat dikendalikan sehingga saling berkaitan pada variabel lainnya. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian perlu memperhatikan variabel control. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel control antara lain sebagai berikut :

- Desain bolero
- Pembuatan bolero *unfinish*
- Daftar ukuran model
- Alat dan mesin jahit yang digunakan
- Orang yang membuat bolero dan *unfinish*
- Kain yang digunakan

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan dalam pengumpulan data. Karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen maka desain penelitian yang digunakan merupakan suatu rancangan percobaan pada tiap langkah harus benar – benar dapat teridentifikasi sehingga dapat dijadikan suatu informasi yang berhubungan dengan persoalan yang diteliti. Adapun tabel desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Desain penelitian

X	Aspek Yang Diamati		
	Y ₁	Y ₂	Y ₃
X ₁	X ₁ Y ₁	X ₁ Y ₂	X ₁ Y ₃
X ₂	X ₂ Y ₁	X ₂ Y ₂	X ₂ Y ₃
X ₃	X ₃ Y ₁	X ₃ Y ₂	X ₃ Y ₃

Keterangan :

X₁ = Jumlah lapis 1 *unfinish* pada bolero

X₂ = Jumlah lapis 2 *unfinish* pada bolero

X₃ = Jumlah lapis 3 *unfinish* pada bolero

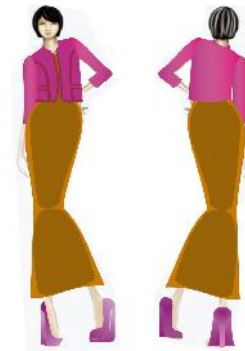
Y₁ = Aspek permukaan saku palsu

Y₂ = Aspek tepi bolero

Y₃ = Aspek garis princess

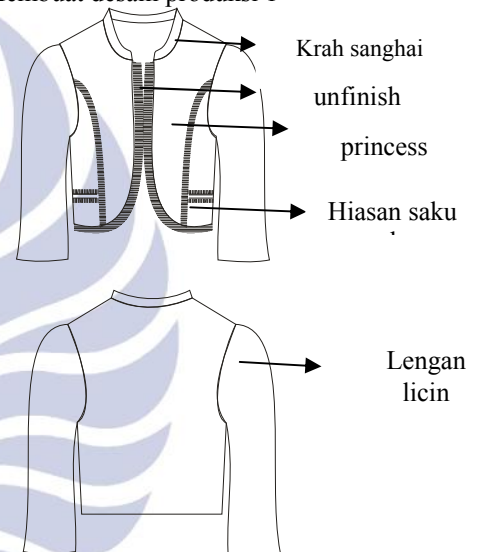
Strategi Pelaksanaan Penelitian

a. Menentukan desain



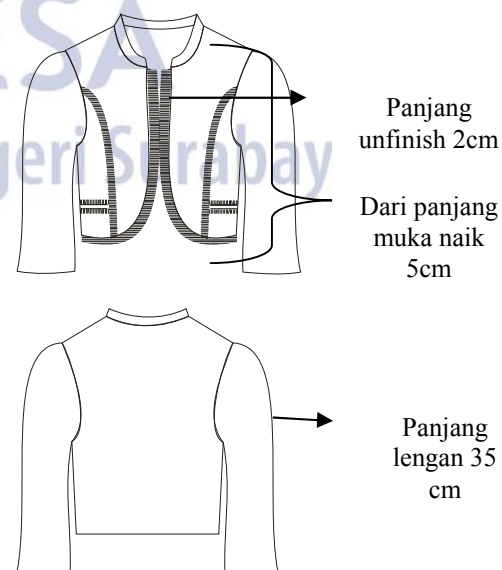
Gambar 1. Desain bolero

Membuat desain produksi 1



Gambar 2. Desain produksi I

Desain produksi II



Gambar 3. Desain produksi II

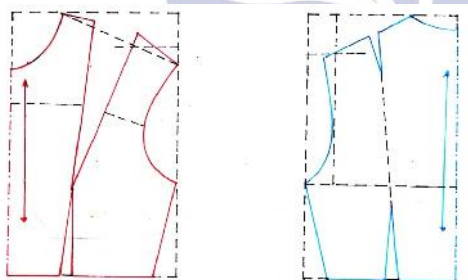
b. Menentukan ukuran

Tabel 3. Daftar Ukuran

No	Nama Ukuran	Besar Ukuran
1.	Panjang punggung	38 cm
2.	Lingkar leher	34 cm
3.	Panjang bahu	12 cm
4.	Lingkar badan	81+4= 85cm
5.	Lebar punggung	32 cm
6.	Lebar muka	32 cm
7.	Lingkar pinggang	70 cm
8.	Lingkar panggul	95+4 = 99 cm
9.	Tinggi panggul	20 cm
10.	Panjang rok atau blus	75 cm
11.	Lingkar lengan	38 cm
12.	Tinggi puncak	12 cm
13.	Panjang lengan	35 cm
14.	Lingkar pangkal lengan	27 cm
15.	Lingkar siku	28 cm
16.	Lingkar pergelangan lengan	15 cm
17.	Tinggi puncak dada	18 cm

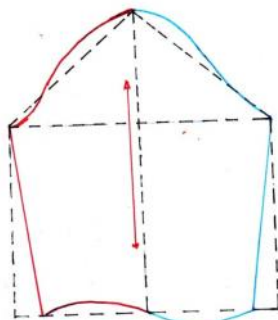
c. Membuat pola

Skala $\frac{1}{4}$



Gambar 4. Pola Dasar
(sumber: pribadi)

Pola lengan
Skala $\frac{1}{4}$



Gambar 5. Pola dasar lengan
(Sumber: pribadi)

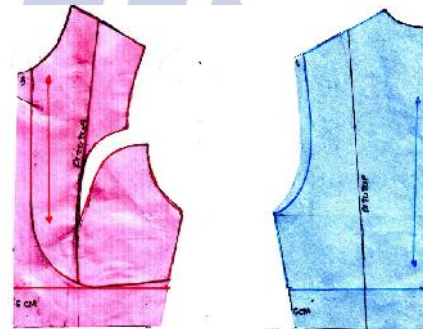
Pola Unfinish
Skala $\frac{1}{4}$



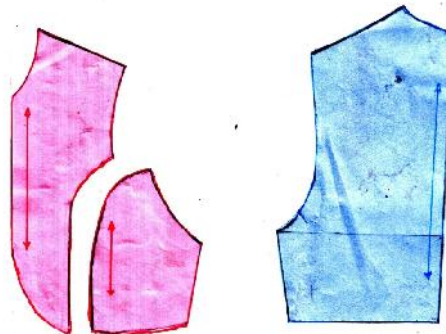
Gambar 6. Pola Unfinish Dengan
Arah Serat Memanjang
(Sumber: Pribadi)

d. Membuat pecah pola sesuai desain

Pecah pola
Skala $\frac{1}{4}$



Hasil jadi bolero



Gambar 7. Pecah pola bolero
(Sumber: pribadi)

Pecah pola
Skala $\frac{1}{4}$



Gambar 8. Pecah pola krah
(Sumber: pribadi)

- e. Menyiapkan bahan
- f. Meletakkan pola diatas bahan
- g. Memotong kain
- h. Memindahkan tanda pola
- i. Menjahit sisi bolero
- j. Menjahit unfinish
- k. Membuat unfinish
- l. Finishing

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dimana pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk kenyataan dan kenyataan dari objek yang telah ditemukan sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi terhadap hasil jadi jumlah lapis lekapan unfinish yang menggunakan kain duchess. Data ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada hasil jadi jumlah lapis lekapan unfinish yang menggunakan kain duchess dalam pembuatan bolero. Pengambilan data dilakukan oleh 30 observer yang terdiri dari 26 mahasiswa dan 4 orang dosen bidang studi Tata Busana yang dilakukan di gedung PKK pada tanggal 10 sampai 11 Desember 2013.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data pada suatu penelitian. Menurut Arikunto (2006:160) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan jenis penelitian eksperimen maka instrument penelitian ini menggunakan panduan observasi dan angket dalam bentuk skala daftar cocok (cek list).

Validitas instrumen

Menurut Arikunto, Suharsimi (2002:168) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak sahnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada *kuesioner* mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu.

Menentukan tingkat validitas instrument, maka setiap aspek diuji validitasnya Penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Secara *definitife*, konstruk merupakan suatu sifat yang tidak dapat diobservasi, tetapi kita dapat merasakan pengharunya melalui salah satu atau dua indera kita. Untuk menguji validitas konstruk (susunan dan isi instrumen), dapat digunakan pendapat dari 3 orang ahli tata busana (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan

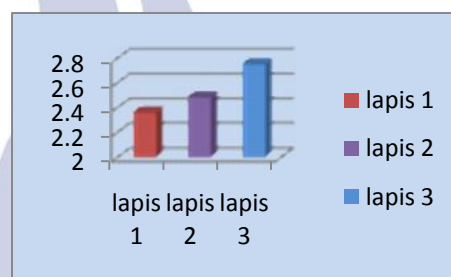
dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil (Sugiyono, 2011:125).

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data agar menjadi mudah dibaca diterapkan sesuai hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan teknis analisis *anova* tunggal dengan bantuan program SPSS 21 Dengan taraf nyata 5%

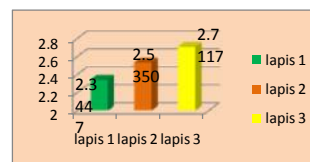
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan observer tersebut dapat diketahui hasil dari aspek bentuk yang di sajikan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 9. Diagram batang aspek permukaan saku palsu

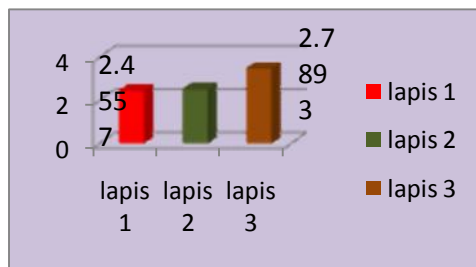
Pada diagram batang dibawah atas dapat diketahui mean aspek hasil jadi jumlah lapis lekapan *unfinish* pada saku palsu. Lapis *unfinish* 1 pada bolero rata-ratanya adalah 2,3670, pada lapis *unfinish* 2 rata-rata yang diperoleh adalah 2,4893, sedangkan pada lapis *unfinish* 3 rata-ratanya adalah 2,7563. Berdasarkan diagram batang diatas hasil *mean* dapat di ketahui bahwa pada aspek hasil jadi jumlah lapis lekapan *unfinish* pada saku palsu lapis 3 termasuk kategori baik karena *mean* lebih dari 2,00, sedangkan untuk lapis 2 dan lapis 1 dikatakan cukup baik karena meanya lebih dari 2.00



Gambar 10. Diagram batang aspek tepi bolero

Pada diagram dibawah atas dapat diketahui mean aspek hasil jadi jumlah lapis lekapan *unfinish*

pada sekeliling tepi bolero. Lapis *unfinish* 1 pada bolero meanya adalah 2.3447, pada lapis *unfinish* 2 mean yang diperoleh adalah 2.5350, sedangkan pada lapis *unfinish* 3 meanya adalah 2.7117. Berdasarkan diagram batang diatas hasil *mean* dapat di ketahui bahwa pada aspek hasil jadi jumlah lapis lekapan *unfinish* pada tepi bolero lapis1 termasuk kategori cukup baik karena *mean* lebih dari 2,00, sedangkan untuk lapis 2 dan lapis 3 dikatakan baik karena meanya lebih dari 2.00.



Gambar 11. Diagram batang Aspek pada garis princess

Pada diagram batang dibawah atas dapat diketahui mean aspek hasil jadi jumlah lapis *unfinish* pada garis princess. Lapis *unfinish* 1 pada bolero meanya adalah 2.4557, pada lapis *unfinish* 2 mean yang diperoleh adalah 2.5340, sedangkan pada lapis *unfinish* 3 meanya adalah 2.7893. Berdasarkan diagram batang diatas hasil *mean* dapat di ketahui bahwa pada aspek hasil jadi jumlah lapis *unfinish* pada garis princess lapis 1 termasuk kategori cukup baik karena *mean* lebih dari 2,00, begitupun dengan lapis 2, sedangkan untuk lapis 3 dikatakan baik karena meanya lebih dari 2,00,

Seluruh aspek dapat diketahui lapis *unfinish* mana yang baik, bisa dilihat berdasarkan hasil kategori *mean*, supaya memudahkan pembaca mengamati seluruh aspek peneliti menyajikan seluruh aspek dalam satu diagram dari hasil keseluruhan, lapis 3 dikatakan baik karena dari seluruh aspek jumlah lapis *unfinish* meannya lebih dari 2,00.

Analisis Data

1. Lekapan *Unfinish* Pada Permukaan Saku Palsu

Menghitung dengan uji *anova* tunggal dengan menggunakan SPSS 21. Jenis data ini menggunakan 3 sampel, hasil *anova* dengan menggunakan SPSS 21 tentang pengaruh jumlah lapis lekapan *unfinish* pada permukaan saku palsu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil uji *anova* hasil jadi *unfinish* pada saku palsu

ANOVA					
Aspek hasil jadi <i>unfinish</i> pada saku palsu					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.378	2	1.189	10.071	.000
Within Groups	10.273	87	.118		
Total	12.651	89			

Tabel diatas didapat $F_{hitung} = 10.071$ dengan signifikansi 0.000, maka aspek permukaan saku palsu berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan ada pengaruh jumlah lapis lekapan *unfinish* terhadap permukaan saku palsu

2. Lekapan *Unfinish* Pada Tepi Bolero

Menghitung dengan uji *anova* tunggal dengan menggunakan SPSS 21. Jenis data ini menggunakan 3 sampel, hasil *anova* dengan menggunakan SPSS 21 tentang pengaruh jumlah lapis lekapan *unfinish* pada tepi bolero dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil uji *anova* hasil jadi *unfinish* pada tepi bolero

ANOVA					
Aspek hasil jadi <i>unfinish</i> pada tepi bolero					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2.021	2	1.011	14.079	.000
Within Groups	6.245	87	.072		
Total	8.266	89			

Tabel diatas didapat $F_{hitung} = 14.079$ dengan signifikansi 0,000, maka aspek tepi bolero berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan ada pengaruh jumlah lapis lekapan *unfinish* terhadap tepi bolero

3. Lekapan *Unfinish* Pada Garis Princess

Menghitung dengan uji *anova* tunggal dengan menggunakan SPSS 21. Jenis data ini menggunakan 3 sampel, hasil *anova* dengan menggunakan SPSS 21 tentang pengaruh jumlah lapis lekapan *unfinish* pada garis princess dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 6. Hasil uji *anova* hasil jadi *unfinish* pada garis princess

ANOVA					
Aspek hasil jadi <i>unfinish</i> pada garis princess					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.827	2	.913	9.726	.000
Within Groups	8.170	87	.094		
Total	9.997	89			

Tabel diatas didapat $F_{hitung} = 9.726$ dengan signifikansi 0,000, maka aspek pada garis princess, berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan ada pengaruh jumlah lapis lekapan *unfinish* pada garis princess.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil sajian data tentang pengaruh jumlah lapis lekapan *unfinish* terhadap hasil jadi bolero keseluruhan aspek dijelaskan sebagai berikut:

1. Aspek Hasil Jadi Jumlah Lapis Lekapan *Unfinish* Pada Permukaan Saku Palsu

Berdasarkan perhitungan *anova* pada aspek permukaan saku palsu, ada pengaruh lapis 1, lapis 2 dan lapis 3 terhadap hasil jadi bolero. Pada lapis 3 termasuk kategori lebih baik karena bentuk *unfinish* tegak lurus, tidak bertiras dan mengikuti bentuk, sedangkan pada lapis 1 dan lapis 2 termasuk kategori kurang baik karena pada *unfinish* kurang bagus dan tidak rapi.

2. Aspek Hasil Jadi Jumlah Lapis Lekapan *Unfinish* Pada Tepi Bolero

Berdasarkan perhitungan *anova* pada aspek tepi bolero, ada pengaruh lapis 1, lapis 2 dan lapis 3 terhadap hasil jadi bolero. Pada lapis 3 dan lapis 2 termasuk kategori lebih baik karena sesuai dengan kriteria, yaitu tegak lurus mengikuti bentuk desain dan hasilnya sama sedangkan untuk lapis 1 termasuk kategori cukup baik, menurut BPKIMI Kemenperin (2008), Benang lusi/pakan adalah jumlah helai benang lusi/pakan untuk suatu panjang tertentu dari kain (lusi ke arah lebar kain dan pakan ke arah panjang kain). Benang benang ini berpengaruh pada kerapatan benang, ketebalan benang dan kekakuan pada kain. Benang lusi dan benang pakan yang menggambarkan kerapatan antar benang lusi maupun antar benang pakan. Kekakuan adalah kemampuan untuk menahan bentuk.

3. Aspek Hasil Jadi Jumlah Lapis Lekapan *Unfinish* Pada Garis Princess.

Berdasarkan perhitungan *anova* pada aspek permukaan saku palsu, ada pengaruh lapis 1, lapis 2 dan lapis 3 terhadap hasil jadi bolero. Pada lapis 3 termasuk kategori lebih baik karena bentuk *unfinish* tegak lurus, tidak bertiras dan mengikuti bentuk, sedangkan pada lapis 1 dan lapis 2 termasuk kategori kurang baik karena pada *unfinish* kurang bagus dan tidak rapi, menurut BPKIMI Kemenperin (2008), Benang lusi/pakan adalah jumlah helai benang lusi/pakan untuk suatu panjang tertentu dari kain (lusi ke arah lebar kain dan pakan ke arah panjang kain). Benang benang ini berpengaruh pada kerapatan benang, ketebalan benang dan kekakuan pada kain. Benang lusi dan benang pakan yang menggambarkan kerapatan antar benang lusi maupun antar benang pakan. Kekakuan adalah kemampuan untuk menahan bentuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dessy.2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Calisibetta, Charlotte, Dr. 1975.*Fairchild's Dictionary of*. New York: Fairchild Publications.
- Calisibetta, M.C and Tortora, Phyllis. 2003. *Dictionary of Fashion*. Thrid Edition. New York: Fairchild Publications.
- Gunawan, Belinda. 2012. *Kenali Textile Fashion Pro*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Goet Poespo .2009.A to Z Istilah Fashion.:Penerbit PT Gramedia Pustaka
- Utami, Anggota IKAPI
- Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Jerde, Judith. 1992. *Encyclopedia of Textiles. Facts On File, Inc*.New YORK: 460 Park Avenue South.
- Muliawan, Porrie. 2000. *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Muliawan, Porrie. 1997. *Analisa Pecah Model Busana Wanita*. Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia.
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pratiwi, Djati. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius.
- Pratiwi, Jati.2007.*Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*.Yogyakarta: Karinus..
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Remaja Roesdakarya
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika, Banding*:Tarsito
- Siebert Lyle Doroty. 1989. *Modern Textile*.Second Edition. New York: Chichester Brisbane Toronto Singapore.
- Taniredja. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Alfabeta : Bandung.
- Thames and Hudson Ltd.2011. *The Fashion Designer's Textile Directory*. London:181A High Holborn.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tortora, Phyllis. 2003. *Encyclopedia Of Fashion Accessories*. New York: Fairchild Publications, Inc.